



**Upaya Penurunan Kejadian Stunting Pada Masa Pandemi di Indonesia  
Studi Literatur**

Ahmad Aryo Wibowo<sup>1</sup>, Defitria Nabilla<sup>2</sup>, Natasha Putri Ayu Kayla<sup>3</sup>, Bella Aprilia Zahra<sup>4</sup>,  
Tirza Grenluisa<sup>5</sup>, Chahya Kharin Herbawani<sup>6</sup>

<sup>1-6</sup>Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas Pembangunan Nasional Veteran Jakarta, Indonesia  
*Email: 2010713116@mahasiswa.upnvj.ac.id*

**Abstrak**

Angka kejadian stunting di Indonesia pada tahun 2017 cukup besar yaitu sekitar 29,6%. Stunting berdampak pada terganggunya kemampuan intelektual dan kognitif, serta rentan terserang penyakit degeneratif sehingga menurunkan sumber daya manusia yang berkualitas. Terlebih di masa pandemi COVID-19 kegiatan penanggulangan stunting terpaksa dihentikan untuk memutus rantai penyebaran virus. Tujuan *literature review* ini adalah untuk menelaah upaya-upaya yang dapat dilakukan untuk menurunkan angka kejadian stunting selama masa pandemi. *Literature review* ini menggunakan 3 *database* yaitu Google Scholar, Garuda, dan PubMed. Pemilihan literatur dibatasi dengan kriteria inklusi dan eksklusi. Kriteria inklusi yang digunakan dalam memilih literatur adalah terbit dengan rentang tahun 2020-2022, berfokus pada upaya penurunan stunting di masa pandemi dan *full text*, dan *original research*. Berdasarkan 8 jurnal yang dianalisis terdapat 9 upaya yang dapat dilakukan yaitu edukasi gizi seimbang, literasi stunting, kelas ibu hamil, edukasi berbasis aplikasi, *e-book* sebagai media edukasi kader, penyuluhan kesehatan, pengukuran status gizi dan kesehatan balita, pemberian makan sehat dan bergizi, serta kampanye stunting melalui *influencer*.

**Kata Kunci:** Stunting, Masa Pandemi, Upaya Penurunan Stunting

**Abstract**

*The Prevalence of stunting in Indonesia in 2017 was quite large, around 29.6%. Stunting has an impact on the disruption of intellectual and cognitive abilities, and is susceptible to degenerative diseases, thereby reducing quality human resources. Especially during the Covid-19 pandemic, stunting prevention activities had to be stopped to prevent the virus to spread. This literature review aims to examine the efforts that can be made to reduce the prevalence of stunting during the pandemic. This literature review uses 3 databases, namely Google Scholar, Garuda, and PubMed. This literature is limited by inclusion and exclusion criteria. The inclusion criteria used in selecting the literature were published between 2020 and 2022, focusing on efforts to reduce stunting during the pandemic and full text, and original research. Based on 8 journals there are 9 efforts that can be done, namely education on balanced nutrition, stunting literacy, pregnant women classes, mobile edu app-based education, e-books for cadre education, health counseling, measuring nutritional status and toddler's health, providing healthy and nutritious food, as well as stunting campaigns through influencers.*

**Keywords:** Stunting, Pandemic, Effort to Reduce Stunting

## PENDAHULUAN

Stunting merupakan suatu keadaan dimana terjadi gangguan pertumbuhan pada balita sehingga menyebabkan tubuhnya memiliki tinggi badan kurang dari normal (lebih pendek) jika dibandingkan dengan umurnya dan kondisi ini termasuk dalam masalah gizi kronik yang dapat disebabkan oleh berbagai faktor, seperti gizi buruk, gizi ibu saat hamil, status ekonomi, jumlah asupan gizi pada bayi dan lainnya. Stunting biasanya diukur dengan menggunakan ukuran tinggi badan yang melebihi dari minus dua standar deviasi di bawah median standar pertumbuhan anak dari WHO (Kemenkes RI, 2018).

Terdapat lima daerah subregion prevalensi stunting yang ditetapkan oleh *World Health Organization* (WHO), salah satu yang berada di regional Asian Tenggara yaitu Indonesia sebesar (36,4%) (United Nation, 2018) (UNICEF, Levels and The World Bank Join Child Malnutrition Estimates, 2019) (Wongsawat, 2017). Prevalensi stunting di dunia secara global, di tahun 2010 prevalensi anak pendek sebesar 171 juta anak-anak dimana 167 juta kejadiannya di negara berkembang. Situasi global balita pendek (Stunting) pada tahun 2017 sebesar 22,2% atau sekitar 150,8 juta balita di dunia mengalami stunting (Pusdatin, 2018).

Akan tetapi dari angka tersebut sudah mengalami penurunan jika dibandingkan dengan angka stunting di tahun 2000 yaitu sebesar 32,6%. Di tahun yang sama yaitu 2017, lebih dari setengah balita yang mengalami stunting di dunia berasal dari Asia (55%) sedangkan lebih dari sepertiganya atau sekitar 39% tinggal di Afrika. Menurut data pemantauan status gizi (PSG), stunting termasuk prevalensi tertinggi. Peningkatan prevalensi balita pendek di tahun 2016 yaitu dari sebesar 27,5% menjadi 29,6% di tahun 2017. Mengutip hasil riset kesehatan dasar (Riskesdas) pada tahun 2007 menunjukkan prevalensi balita stunting di Indonesia yaitu sebesar 36,8%. Terjadi sedikit penurunan pada tahun 2010 yaitu menjadi 35,6% namun terjadi peningkatan kembali di tahun 2013 menjadi 37,2% (R. Sari, 2018). Menurut hasil PSG tahun 2015 angka prevalensi stunting di Indonesia sebesar 29%, dan di 2006 mengalami penurunan menjadi 27,5% kemudian terjadi peningkatan lagi pada tahun 2017 sebesar 29,6% (Awaludin, 2019).

Kejadian stunting disebabkan berbagai macam faktor yang terdiri atas faktor langsung seperti asupan makanan bergizi dan penyakit infeksi yang menyertai, serta faktor tidak langsung seperti pola asuh ibu, kerawanan pangan

keluarga, dan pelayanan kesehatan lingkungan. Kemudian akar masalah dari kejadian stunting ini adalah kurangnya akses pelayanan kesehatan yang memadai, kondisi ekonomi keluarga, serta faktor sosial, budaya, ekonomi, dan politik (Ernawati, 2020). Kemudian, dampak yang ditimbulkan oleh stunting tidak hanya bersifat jangka pendek saja, tetapi juga berdampak untuk jangka menengah dan jangka panjang. Dampak jangka pendek dari stunting, yakni menurunnya daya tahan tubuh serta berkaitan dengan morbiditas dan mortalitas. Untuk dampak jangka menengah berupa terganggunya kemampuan intelektual dan kognitif pada penderita stunting. Sedangkan jangka panjang, dampak yang diterima oleh seseorang yang menderita stunting adalah rentan mengidap penyakit degeneratif saat usia dewasa serta menghasilkan sumberdaya manusia yang kurang berkualitas (Sampara et al., 2022). Anak dengan stunting biasanya akan tumbuh dewasa kurang berpendidikan dan kualitas hidup rendah sehingga pendapatan yang didapat pun rendah serta mudah terserang penyakit degeneratif (*noncommunicable diseases*) (Helmyati et al., 2020). Selain dampak-dampak tersebut, masih terdapat banyak dampak lain yang akan mempengaruhi berbagai sektor, seperti sosial ekonomi, hingga perkembangan suatu negara.

Situasi pandemi saat ini menciptakan berbagai tantangan dalam berbagai aspek termasuk upaya penurunan stunting. Kegiatan di posyandu seperti pemantauan pertumbuhan, vaksinasi, dan layanan kesehatan ibu dan anak terpaksa dihentikan untuk mencegah peningkatan kasus COVID-19 (Fitri, 2021). Bagi anak yang terpapar COVID-19, risiko terjadinya malnutrisi meningkat, sedangkan Gugus Penanganan COVID-19 di Indonesia melaporkan kasus anak yang terkena COVID-19 semakin meningkat (Astika et al., 2020). Permasalahan stunting masih terus terjadi di masyarakat dan memerlukan upaya penurunan yang tepat. Dampak-dampak dari stunting pun menjadi pendorong untuk permasalahan tersebut segera diselesaikan. Pada *literature review* ini, peneliti mencoba menelaah upaya-upaya yang dilakukan untuk menurunkan angka kejadian stunting selama masa pandemi.

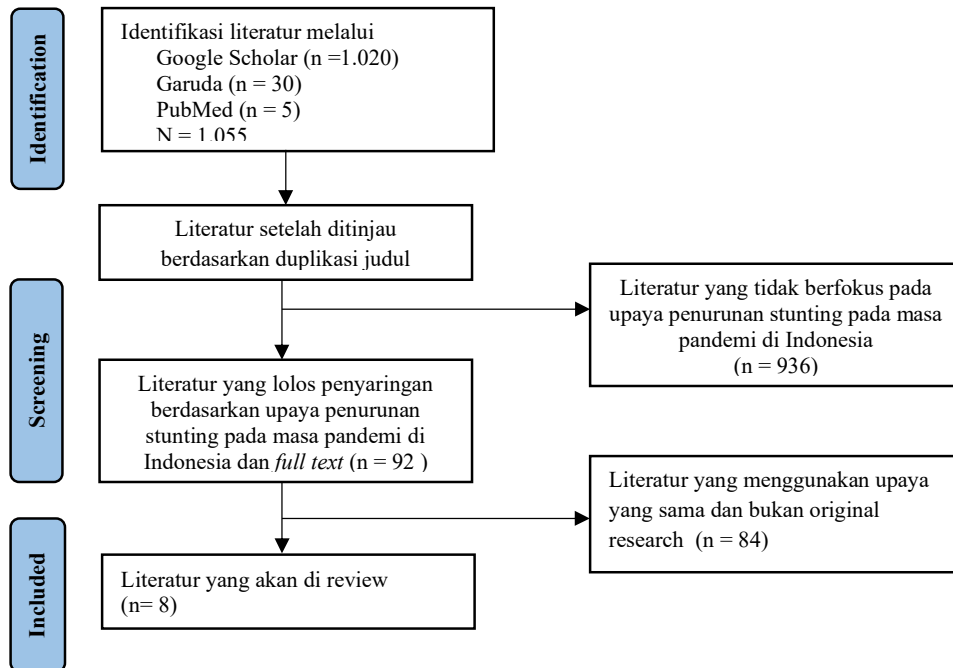
## **METODE PENELITIAN**

Metode yang digunakan dalam penulisan artikel ini adalah dengan menggunakan *Literature Review*, yaitu melakukan pencarian yang bersumber dari jurnal nasional dan beberapa *database* online, seperti Google Scholar, Garuda dan PubMed. Dalam pencarian sumber pada Google Scholar menggunakan kata kunci “Upaya penurunan stunting dan COVID-

19” dan pada Garuda menggunakan kata kunci “Stunting dan COVID-19”. Sedangkan pada pencarian sumber pada PubMed menggunakan kata kunci “*Effort to Reduce Stunting and COVID-19 Pandemic*”. *Literature Review* ini dilakukan dengan membaca literatur serta

melakukan evaluasi mendalam mengenai penelitian sebelumnya yang membahas topik Upaya Penurunan Stunting pada Masa Pandemi yang telah dipublikasikan secara online dalam 2 tahun terakhir dengan rentang waktu dari tahun 2020-2022.

Bagan 1. Strategi Pencarian Artikel



Berdasarkan penelusuran artikel yang dilakukan menggunakan kata kunci yang sesuai dengan topik ditemukan sebanyak 1.055 artikel. Selanjutnya dilakukan penyaringan berdasarkan duplikasi judul artikel ditemukan sebanyak 1.028 artikel. Artikel yang lolos penyaringan berdasarkan bahasa dengan akses *full text* ditemukan sebanyak 92 artikel. Kemudian dilakukan penyaringan kembali dengan mempersempit pencarian

artikel dengan memilih topik yang sesuai dan merupakan *original research* yang memenuhi kriteria inklusi sehingga menghasilkan 8 artikel. Adapun literatur yang dianalisis merupakan literatur kriteria inklusi sebagai berikut:

Kriteria Inklusi: Literatur yang terbit dengan rentang tahun 2020-2022, berfokus pada upaya penurunan stunting di masa pandemi dan literatur tidak berbayar. Sedangkan kriteria eksklusi: Literatur yang

membahas upaya penurunan stunting di luar negara Indonesia, literatur tidak bisa akses dan tidak *full text*.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### 1. Hasil Penelitian

Hasil pencarian literatur diperoleh sebanyak 8 artikel, yang berkaitan dengan

upaya penurunan stunting pada masa pandemi dijelaskan dalam tabel 1. Berdasarkan 8 artikel yang telah di-review dan dianalisis, diperoleh upaya yang dilakukan untuk menurunkan angka kejadian stunting pada masa pandemi.

Tabel 1. Artikel dan Jurnal

Penulis dan Judul	Tahun	Hasil Penelitian
Permatasari et al. Edukasi Gizi Seimbang bagi Kader Posyandu pada Masa Pandemi Covid-19 sebagai Pencegahan Balita Stunting di Kabupaten Bogor	2021	Edukasi cegah stunting melalui pesan gizi seimbang secara berseri terbukti dapat meningkatkan pengetahuan dan sikap Kader Posyandu.
Siswati et al. Literasi Stunting pada Masa Pandemi Covid-19 untuk Ibu Balita dan Kader Posyandu Desa Umbulrejo Kapanewon Ponjong Kabupaten Gunung Kidul	2021	Literasi stunting melalui daring serta konseling melalui grup WhatsApp menjadi upaya yang efektif digunakan pada masa pandemi untuk meningkatkan pengetahuan ibu balita dan kader posyandu.
Oktaviani et al. Implementasi Kelas Ibu Hamil sebagai Upaya Penurunan Stunting di Wilayah Kerja puskesmas Ampah II Kabupaten Barito Timur	2020	Meningkatnya pengetahuan dan pemahaman ibu hamil tentang stunting serta mampu melakukan interaksi dan diskusi mengenai masalah maupun kebutuhan selama masa kehamilan.
Sylvia Anjani et al. Efektivitas Metode Edukasi Berbasis Mobile Edu App sebagai Upaya Intervensi Penurunan Stunting dengan Pendekatan Asuh, Asih, Asah	2022	Penggunaan mobile edukasi app menunjukkan peningkatan pengetahuan kader.
Savira Nurcahya Putri & Rahmat	2021	E-Book Anti Stunting (EBAS)

Sudiyat Pengembangan E-Book Anti Stunting (EBAS) bagi Kader Kesehatan mengenai Pencegahan Stunting		dianggap layak digunakan kader untuk mendapatkan informasi-informasi terkait stunting.
Juniar, et al. Upaya Pengentasan Masalah Stunting Melalui Pemberdayaan Masyarakat Di Desa Pamijen Kecamatan Sokaraja	2022	Menurunnya angka kejadian stunting serta meningkatnya pengetahuan masyarakat mengenai pencegahan dan penanganan stunting.
Fitriami & Galaresa Edukasi Pencegahan Stunting Berbasis Aplikasi Android Dalam Meningkatkan Pengetahuan Dan Sikap Ibu	2021	Edukasi stunting menggunakan aplikasi android terbukti efektif
Bender Strategi Komunikasi Kampanye Sadar Stunting 2021 Melalui KOL	2022	Kampanye komunikasi #SadarStunting, penggunaan influencer atau KOL yang tepat tentu menjadi faktor yang memengaruhi perilaku kesehatan masyarakat untuk ikut memerangi stunting.

## 2. Pembahasan

Pemberian edukasi gizi seimbang kepada kader yang meliputi pola makan, Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS), pemantauan berat badan dan aktivitas fisik. Dari hasil penelitian (Permatasari et al., 2021) menunjukkan bahwa terjadi peningkatan pengetahuan kader posyandu di wilayah Kecamatan Caringin, Kabupaten Bogor dari sebelum dan sesudah dilakukan edukasi. Hal ini sejalan

dengan penelitian lain yang dilakukan oleh (Indawati et al., 2021) juga melakukan kegiatan edukasi gizi seimbang kepada kader di wilayah Kecamatan Cibitung, Kabupaten Bekasi. Pemberian edukasi gizi seimbang kepada kader posyandu berguna untuk meningkatkan pengetahuan dan sikap kader dalam masyarakat serta berguna untuk mengoptimalkan peran kader sebagai agen dalam mempromosikan gizi dan kesehatan kepada masyarakat

sebagai bentuk upaya untuk menurunkan kejadian stunting.

Berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh (Siswati et al., 2021), Kegiatan pemberdayaan melalui literasi stunting meliputi materi mengenai pola asuh dan pola makan balita, MP-ASI, ciri-ciri stunting, makanan kudapan ibu hamil, pengukuran status gizi anak dan lainnya dilakukan dengan menggunakan metode ceramah, tanya jawab dan diskusi interaktif serta *brainstorming*. Kegiatan ini dilakukan dengan *google meet* dan konseling melalui *WhatsApp*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa literasi stunting dapat meningkatkan pengetahuan ibu balita dan kader posyandu di Desa Umbulrejo Kapanewon Ponjong Kabupaten Gunung Kidul. Hal ini sejalan dengan penelitian (Suminar et al., 2021) yang melakukan sosialisasi literasi informasi kesehatan dengan menggunakan metode komunikasi melalui media audio visual, ceramah, interaktif serta *pre-test* dan *post-test*. Hasil menunjukkan bahwa kegiatan literasi ini dapat meningkatkan pengetahuan, sikap serta antusiasme ibu dalam pencegahan stunting di Wetan Kota Kab. Garut. Kegiatan literasi stunting dapat dilakukan dengan berbagai metode, salah satunya menggunakan media audio visual yang menjadikan penyampaian materi lebih menarik dan lebih mudah dipahami oleh ibu dan kader posyandu.

Penelitian (Oktaviani et al., 2020) menunjukkan bahwa kegiatan kelas ibu hamil dalam upaya penurunan stunting dapat menambah pengetahuan dan pemahaman ibu hamil mengenai stunting dan dapat saling berinteraksi serta diskusi tentang masalah hingga kebutuhan selama masa kehamilan. Sejalan dengan penelitian (Ekayanthi & Suryani, 2019) menunjukkan bahwa kejadian stunting adalah proses kumulatif sejak kehamilan, yang mana faktor gizi ibu secara tidak langsung memengaruhi proses pertumbuhan dan perkembangan janin. Oleh karena itu, penanggulangan stunting efektif dilakukan pada 1000 HPK. Kegiatan kelas ibu hamil ini bisa menjadi sarana ibu hamil untuk mendapatkan teman dan memperoleh jawaban serta informasi terkait kehamilan, persalinan dan masa nifas, serta perawatan bayi baru lahir melalui praktik dengan menggunakan buku KIA. Selain itu, bidan di Puskesmas juga bisa mengenal dekat ibu hamil sesuai dengan manfaat dari pelaksanaan kelas ibu hamil ini agar dapat mendekatkan bidan dengan ibu hamil dan keluarga.

Penelitian (Kusuma Juniar et al., 2022) melakukan penyuluhan kepada ibu-ibu yang memiliki anak balita dan kader posyandu untuk memberikan informasi kesehatan mengenai stunting. Informasi yang diberikan adalah cara mengukur status gizi balita secara mandiri, definisi

dari stunting, tanda-tanda dan gejala, penyebab, dampak, serta upaya pencegahan dan penanganannya. Pada kegiatan ini, para ibu dan kader diberikan pre test saat sebelum penyuluhan dimulai dan post test setelah penyuluhan dilaksanakan. Pemberian *pre-test* dan *post-test* dilakukan untuk mengukur pengetahuan para ibu dan kader pada saat sebelum dan setelah penyuluhan dilaksanakan. Sejalan dengan penelitian (Haryani, 2021), penyuluhan kesehatan tentang *stunting* dapat meningkatkan pengetahuan para ibu dalam upaya mencegah *stunting* pada anak dan cucunya. Penelitian serupa dilakukan oleh (Widiyanty et al., 2021) yang menunjukkan bahwa tingkat pengetahuan keluarga di daerah Kabupaten Lombok Tengah, sangat berpengaruh terhadap cara merawat dan memberi makan anak-anak mereka dengan kondisi *stunting*.

Penelitian yang dilakukan (Kusuma Juniar et al., 2022) melakukan pengukuran status gizi dan kesehatan balita dengan mengukur tinggi badan dan berat badan balita untuk menentukan apakah balita tersebut mengalami *stunting*, berisiko mengalami *stunting*, atau dalam keadaan normal. Pengukuran dilakukan secara berkala setiap bulannya dan dipantau perkembangan balita melalui kartu menuju sehat (KMS). Upaya pengukuran ini dilakukan sebagai bentuk pengaplikasian

pengetahuan ibu setelah dilakukan penyuluhan *stunting*. Hal ini sejalan dengan pelatihan yang dilakukan oleh (Isnri & Dinni, 2020) dengan memfokuskan pada pengukuran status gizi balita menggunakan peralatan sederhana. Hal ini bertujuan agar para ibu yang memiliki balita dan kader posyandu dapat melakukan pengukuran secara mandiri dan berkala untuk mencegah *stunting* pada balita.

Penelitian (Kusuma Juniar et al., 2022) melakukan pemberian makanan sehat dan bergizi yang mengandung karbohidrat, protein, vitamin, dan mineral penting diperhatikan untuk mencegah dan mengatasi *stunting* pada balita. Selain itu, Pemberian Makanan Tambahan (PMT) dapat dilakukan untuk memenuhi dan memulihkan gizi balita dengan kondisi *stunting* atau berisiko *stunting*. Seperti penelitian (Widiyanty et al., 2021), pemberian makanan pada bayi dan anak seperti MP-ASI dan makanan tambahan yang bergizi lainnya dapat berdampak pada proses tumbuh kembang anak. Oleh karena itu, peran keluarga sangat berpengaruh terhadap pencegahan *stunting* dengan memberikan makanan sehat dan bergizi pada anak-anaknya (Haryani, 2021; Kusuma Juniar et al., 2022; Widiyanty et al., 2021).

Dalam rangka melakukan upaya penurunan *stunting*, diperlukan pengetahuan yang memadai. Salah satu



masalah dalam berjalannya kegiatan posyandu adalah tingkat pengetahuan kader yang rendah sehingga pelayanan cenderung kurang optimal (Megawati & Wiramihardja, 2019). Di era modern ini, teknologi merupakan hal yang sangat tidak bisa dilepaskan dari unsur-unsur kehidupan. Upaya penurunan stunting juga termasuk salah satu aspek yang dapat memanfaatkan teknologi sebagai opsi ketika pandemi COVID-19 terjadi. Pandemi COVID-19 membuat berbagai kegiatan pemantauan dan edukasi stunting secara langsung menjadi terhambat. Pemanfaatan teknologi dapat dimaksimalkan sebagai salah satu pilihan alternatif untuk menurunkan angka stunting melalui edukasi berbasis aplikasi.

Edukasi menjadi aspek yang turut serta berkembang dalam ranah teknologi. Saat ini sumber informasi tidak lagi terbatas. Seperti pada penelitian yang dilakukan oleh (Alhari et al., 2021) membuktikan bahwa penggunaan teknologi berupa aplikasi edukasi dapat mempermudah akses informasi pada banyak orang *Mobile Edu App* merupakan suatu inovasi yang memanfaatkan teknologi untuk membantu meningkatkan pengetahuan terkait stunting. Aplikasi ini dapat menjadi solusi terutama untuk permasalahan tingkat pengetahuan kader yang rendah. Di dalam aplikasi tersebut disajikan berbagai informasi terkait

stunting seperti definisi, gejala, pencegahan, cara mengukur balita stunting, dan penjelasan konsep pendekatan asah, asih, dan asuh. Aplikasi tersebut tersedia untuk diunduh pada gawai sehingga dapat diakses kapan saja. Berdasarkan penelitian yang dilakukan, inovasi edukasi melalui aplikasi *Mobile Edu App* dapat menjadi media pembelajaran yang baik digunakan bagi kader posyandu (Anjani et al., 2022).

Penelitian terkait edukasi pencegahan stunting yang efektif dengan menggunakan aplikasi android juga dilakukan oleh (Fitriami & Galaresa, 2021), menyatakan bahwa penggunaan aplikasi android dinilai efektif dalam membantu upaya edukasi stunting terhadap ibu. Penelitian tersebut menemukan adanya peningkatan pengetahuan yang signifikan, berdasarkan *pre-test* dan *post-test*, setelah mendapat intervensi berupa edukasi melalui aplikasi *android*. Hasil tersebut juga sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Perdana et al., 2017) yang menggunakan media edukasi berupa aplikasi *android* dan *website* menunjukkan bahwa terjadi peningkatan terhadap pengetahuan, sikap dan praktik siswa sekolah dasar yang mendapat edukasi gizi berbasis android dibandingkan dengan yang tidak.

Penelitian (I. P. Sari et al., 2021) menunjukkan bahwa buku saku menjadi media edukasi dan terbukti efektif dalam

meningkatkan pengetahuan ibu mengenai stunting. Dalam upaya pencegahan stunting yang memanfaatkan teknologi, *e-book* dapat dijadikan sebagai media edukasi sekaligus media promosi kesehatan bagi kader. Hal tersebut berkaitan dengan pentingnya pengetahuan kader untuk menyalurkan informasi kesehatan pada masyarakat (Sewa et al., 2019). Menurut penelitian yang dilakukan (Putri & Sudiyat, 2021), penggunaan *e-book* untuk kader menjadi suatu upaya untuk memberikan informasi dan pengetahuan tentang pencegahan stunting secara praktis dan terbukti layak. *E-book* dirancang semenarik mungkin dengan penjelasan yang mudah dimengerti.

Langkah lain yang dapat dilakukan sebagai upaya penurunan stunting secara virtual adalah dengan melakukan kampanye terkait stunting dengan menggunakan *influencer*. Di era digital saat ini, sangat mudah bagi *influencer* untuk menarik atensi khalayak di internet. Umumnya, masyarakat menjadikan seseorang yang terkenal (selebgram) di media sosial menjadi *role model* mereka. Penampilan hingga kegiatan dari *influencer* tersebut kerap diikuti oleh para penggemar. Oleh karena itu, menggunakan *influencer* dalam upaya percepatan penurunan angka stunting bukan hal yang aneh. Dengan banyaknya jumlah pengguna internet di Indonesia yakni sebesar 204,7

juta pengguna per Januari 2022 (Kemp, 2022).

Penggunaan selebgram atau *Key Opinion Leaders (KOL)* dalam usaha percepatan penurunan angka stunting selama masa pandemi COVID-19, diinisiasi oleh Direktorat Jenderal Informasi dan Komunikasi Publik Kementerian Komunikasi dan Informatika (Bender, 2022). Penelitian tersebut mengkaji kampanye Genbest dan dinilai penggunaan *influencer* sudah berjalan cukup baik, namun masih diperlukan perkembangan agar pengaruh dari penyebaran informasi semakin terlihat. *Influencer* yang diikutsertakan dalam kampanye ini merupakan sosok terkemuka serta dinilai mampu menarik cakupan target yang lebih luas dan memotivasi para pengikutnya untuk mengikuti tindakan-tindakan yang telah diperlihatkan. Kampanye Genbest ini menerapkan berbagai program, yakni kampanye publik, edukasi, hingga *social marketing* dan media pemberitaan (Tampubolon & Putri, 2020). Penelitian lain yang mengkaji efektifitas penggunaan selebgram yang menjadi sosok yang dipercaya serta pada *platform* media sosial yang tepat, berpengaruh terhadap penerimaan pesan kampanye dan perilaku masyarakat (Suri & Irwansyah, 2021).

## KESIMPULAN DAN SARAN

### 1. Kesimpulan

Berdasarkan hasil dan pembahasan, dapat disimpulkan bahwa terdapat berbagai upaya yang dapat dilakukan untuk menurunkan angka kejadian *stunting* selama masa pandemi, yaitu edukasi gizi seimbang, literasi *stunting*, kelas ibu hamil, pengukuran status gizi dan kesehatan, penyuluhan kesehatan serta pemberian makanan sehat. Kegiatan yang dilakukan berbasis *online* dengan memanfaatkan teknologi seperti melalui *WhatsApp*, *Google Meet*, *E-Book*, *Mobile Edu-App*, dan kampanye *online* juga efektif untuk mengurangi angka kejadian *stunting* pada masa pandemi.

### 2. Saran

Dalam melakukan upaya penurunan *stunting* di masa pandemi COVID-19 perlu adanya dukungan bersama yang meliputi tenaga kesehatan, kader posyandu, keluarga, serta sektor-sektor terkait. Selain itu, upaya lain yang dapat dilakukan adalah dengan menyelenggarakan webinar yang membahas mengenai *stunting* serta perlu meningkatkan sosialisasi mengenai penggunaan aplikasi seperti *Mobile Edu App* atau penggunaan *E-Book* agar masyarakat dapat mengoperasikan perangkat tersebut dan kegiatan dapat berjalan dengan efektif.

## DAFTAR PUSTAKA

- Alhari, M. I., Febriyani, W., Jonson, W. T., Amalia, A., & Fajrillah, N. (2021). Perancangan Smart Village Platform Aplikasi Edukatif untuk Pengentasan *Stunting* serta Monitoring Kesehatan Ibu Hamil. In *Jurnal Ilmiah Teknologi Informasi Asia* (Vol. 15, Issue 1).
- Anjani, S., Dewi Puspita Anggraini, F., Ana Veria Setyowati, V., Nur Indriati, A., Kesehatan Universitas Dian Nuswantoro Semarang, F., & Fakultas Kesehatan Universitas Dian Nusantoro Semarang, M. (2022). *Efektivitas Metode Edukasi Berbasis Mobile Edu App Sebagai Upaya Intervensi Penurunan Stunting Dengan Pendekatan Asuh, Asih, Asah*.
- Astika, T., Permatasari, E., Turrahmi, H., & Illavina, I. (2020). Edukasi Gizi Seimbang bagi Kader Posyandu pada Masa Pandemi Covid-19 sebagai Pencegahan Balita *Stunting*. *AS-SYIFA: Jurnal Pengabdian Dan Pemberdayaan Kesehatan Masyarakat*, *1*(2), 67–77. <https://jurnal.umj.ac.id/index.php/AS>
- 
- Awaludin. (2019). Analisis bagaimana mengatasi permasalahan *stunting* di Indonesia? *Berita Kedokteran Masyarakat*, *35*(4).
- Bender, G. W. (2022). Strategi Komunikasi Kampanye Sadar *Stunting* 2021 Melalui KOL. *Jurnal Pariwisata*, *1*(1), 14–24. <https://jurnal.bsi.ac.id/index.php/pariwara>
- Ekayanthi, N. W. D., & Suryani, P. (2019). Edukasi Gizi pada Ibu Hamil Mencegah *Stunting* pada Kelas Ibu Hamil. *Jurnal Kesehatan*, *10*(3). <https://doi.org/10.26630/jk.v10i3.1389>
- Ernawati, A. (2020). Gambaran Penyebab Balita *Stunting* di Desa Lokus *Stunting* Kabupaten Pati. *Jurnal Litbang: Media Informasi Penelitian*,

- Pengembangan Dan IPTEK*, 16(2), 77–94.  
<https://doi.org/10.33658/jl.v16i2.194>
- Fitri, N. H. (2021). *Tetap Kreatif dan Inovatif di Tengah Pandemi COVID-19*.  
[https://books.google.co.id/books?hl=en&lr=&id=zfQ5EAAAQBAJ&oi=fnd&pg=PA63&dq=upaya+penururan+stunting+selama+pandemi&ots=M PjOhcQtNP&sig=iMAVEGQFR9av Wv0asrfopGXPA2I&redir\\_esc=y#v=onepage&q=upaya penururan stunting selama pandemi&f=false](https://books.google.co.id/books?hl=en&lr=&id=zfQ5EAAAQBAJ&oi=fnd&pg=PA63&dq=upaya+penurunan+stunting+selama+pandemi&ots=M PjOhcQtNP&sig=iMAVEGQFR9av Wv0asrfopGXPA2I&redir_esc=y#v=onepage&q=upaya penururan stunting selama pandemi&f=false)
- Fitriami, E., & Galaresa, A. V. (2021). Edukasi Pencegahan Stunting Berbasis Aplikasi Android Dalam Meningkatkan Pengetahuan Dan Sikap Ibu. *CITRA DELIMA : Jurnal Ilmiah STIKES Citra Delima Bangka Belitung*, 5(2), 78–85.  
<https://doi.org/10.33862/citradelima>
- Haryani, S. A. A. P. S. K. (2021). Pencegahan Stunting Melalui Pemberdayaan. *Jurnal Pengabdian Kesehatan*, 4(1), 30.
- Helmyati, S., Atmaka, D. R., Wisnusanti, S. U., & Wiganti, M. (2020). *Stunting: Permasalahan dan Penanganannya* (Sita (ed.)). UGM PRESS.
- Indawati, E., Agustina, Y., & Rusman, A. (2021). Edukasi Gizi Seimbang Bagi Kader Posyandu pada Masa Pandemi Covid-19 Sebagai Pencegahan Balita Stunting di Kabupaten Bekasi. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Dalam Keperawatan*, 4(1), 1–10.
- Isni, K., & Dinni, S. M. (2020). Pelatihan Pengukuran Status Gizi Balita Sebagai Upaya Pencegahan Stunting Sejak Dini Pada Ibu Di Dusun Randugunting, Sleman, Diy. *Panrita Abdi - Jurnal Pengabdian Pada Masyarakat*, 4(1), 60.  
<https://doi.org/10.20956/pa.v4i1.7299>
- Kemenkes RI. (2018). Situasi Balita Pendek (Stunting) di Indonesia. *Kementerian Kesehatan RI*, 43.
- Kemp, S. (2022). *Digital 2022: Indonesia — DataReportal — Global Digital Insights*.  
<https://datareportal.com/reports/digital-2022-indonesia>
- Kusuma Juniar, M., Indah Paramesti, S., Indah Wulandari, N., Rahayu, F., Ilham Syafatullah, A., Amelia Ilmi, S., & Kesehatan Masyarakat, J. (2022). Upaya Pengentasan Masalah Stunting Melalui Pemberdayaan Masyarakat Di Desa Pamijen Kecamatan Sokaraja. *Journal Of Community Health Development*, 3(1), 63–72.  
<http://jos.unsoed.ac.id/index.php/jchd>
- Megawati, G., & Wiramihardja, S. (2019). *Peningkatan Kapasitas Kader Posyandu Dalam Mendeteksi dan Mencegah Stunting di Desa Cipacing Jatinangor* (Vol. 8, Issue 3).
- Oktaviani, O., Ayue, H. I., & Natalina, R. (2020). Implementasi Kelas Ibu Hamil Sebagai Upaya Penurunan Stunting di Wilayah Kerja Puskesmas Ampah II Kabupaten Barito Timur. *Edukasi Masyarakat Sehat Sejahtera (EMaSS): Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 2(1).  
<https://doi.org/10.37160/emass.v2i1.519>
- Perdana, F., Madanijah, S., & Ekayanti, I. (2017). Pengembangan Media Edukasi Gizi Berbasis Android dan Website serta Pengaruhnya Terhadap Perilaku Tentang Gizi Seimbang Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Gizi Dan Pangan*, 13(3), 169–178.  
<https://doi.org/https://doi.org/10.25182/jgp.2017.12.3.169-178>
- Permatasari, T. A. E., Turrahmi, H., & Illavina. (2021). Edukasi Gizi Seimbang Bagi Kader Posyandu Pada Masa Pandemi Covid-19 Sebagai Pencegahan Balita Stunting Di Kabupaten Bogor. *AS-SYIFA: Jurnal Pengabdian Dan Pemberdayaan Kesehatan Masyarakat*, 1(2), 67–77.

- Pusdatin. (2018). Situasi Balita Pendek di Indonesia, Pusat Data dan Informasi Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. *Kementerian Kesehatan Republik Indonesia*, 8(2).
- Putri, S. N., & Sudiyat, R. (2021). Pengembangan E-Book Anti Stunting (EBAS) Bagi Kader Kesehatan Mengenai Pencegahan Stunting Development of E-Book Anti Stunting (EBAS) for Health Prevention Cadres Stunting. *Jurnal Kesehatan Siliwangi*, 2(1), 267. <https://doi.org/10.34011/jks.v12i1.1807>
- Sampara, N., Marwang, S., & Fitrianiingsih, J. (2022). Peningkatkan Pengentahuan Ibu Melalui Edukasi Gizi pada Bayi sebagai Upaya Pencegahan Stunting. *Jurnal Kesehatan Komunitas*, 14(1).
- Sari, I. P., Trisnaini, I., Ardillah, Y., & Sulistiawati, S. (2021). Buku Saku Pencegahan Stunting sebagai Alternatif Media dalam Meningkatkan Pengetahuan Ibu. *Dinamisia: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 5(2), 300–304. <https://doi.org/10.31849/dinamisia.v5i2.4669>
- Sari, R. (2018). Faktor Determinan Yang Berhubungan Dengan Kejadian Stunting Pada Balita Di Kabupaten Pesawaran Lampung. *Jurnal Wacana Kesehatan*, 2(2). <https://doi.org/10.52822/jwk.v2i2.51>
- Sewa, R., Tumurang, M., Boky, H., Kesehatan, F., Universitas, M., Ratulangi, S., & Abstrak, M. (2019). Posyandu di Wilayah Kerja Puskesmas Bailang Kota Manado. In *Jurnal KESMAS* (Vol. 8, Issue 4).
- Siswati, T., Widyawati, H. E., Khoirunissa, S., & Kasjono, H. S. (2021). Literasi Stunting pada Masa Pandemi Covid-19 untuk Ibu Balita dan Kader Posyandu Desa Umbulrejo Kapanewon Ponjong Kabupaten Gunung Kidul. *Jurnal ABDINUS: Jurnal Pengabdian Nusantara*, 4(2), 407–416.
- Suminar, J. R., Arifin, H. S., Fuady, I., Prasanti, D., & Aisha, S. (2021). Sosialisasi Literasi Infomasi Kesehatan bagi Ibu Rumah Tangga sebagai Upaya Pencegahan Stunting di Wetan Kota Kab. Garut. *Pendidikan: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 2(2), 58–63.
- Suri, A., & Irwansyah, I. (2021). Kampanye Kesehatan Covid 19 Di Media Sosial dalam Perspektif Interaksionisme Simbolik. *Syntax Literate: Jurnal Ilmiah Indonesia*, 6(2), 578–587. <https://doi.org/10.36418/SYNTAX-LITERATE.V6I2.1888>
- Tampubolon, M. A., & Putri, B. P. S. (2020). Analisis Strategi Komunikasi Program Genbest Kementrian Komunikasi dan Informatika dalam Rangka Penurunan Prevalensi Stunting di Indonesia. *EProceedings of Management*, 7(2).
- Widiyanty, H., Saimi, S., & Khalik, L. A. (2021). Pengaruh Pemberdayaan PMBA terhadap Kesadaran Kritis Keluarga Balita Stunting di Kabupaten Lombok Tengah. *Jurnal Keperawatan*, 13(3), 625–636. <https://doi.org/10.32583/keperawatan.v13i3.1348>
- Wongsawat, S. (2017). Predicting Factors for Quality of Life of Elderly in The Rural Area. *International Journal of Arts & Sciences*, 09(04).